

BAB IV

PENUTUP

1.1 Simpulan

Dari analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Film *Jangan Panggil Aku Cina* merupakan teks hipogram dari Novel *Mengurai Rindu*.

2. Intertekstualitas dalam Film JPAC dengan novel MR terdapat dalam empat aspek yaitu:

a. Ekspansi

Ekspansi terdapat pada konflik, tokoh, dan keadaan tokoh. Novel MR mengekspansi konflik yang ada pada film JPAC. Konflik diperluas pada novel MR mengenai konflik antara Lela dengan mamaknya Angku Sutan. Ekspansi pada tokoh terjadi pada novel MR dimana keluarga tokoh utama dijabarkan secara detail, baik dari keluarga tokoh Gunawan maupun keluarga Lela. Selain itu ekspansi terdapat pada kehadiran dua orang mamak yang dimiliki oleh tokoh utama pada novel MR. Selain itu, novel MR mengekspansi keadaan tokoh dalam film JPAC. Perluasan keadaan tokoh terjadi pada tokoh Gunawan yang merupakan campuran dari etnis Tionghoa dan etnis Minangkabau.

b. Konversi

Konversi terdapat pada pemeran tokoh etnis Minang dan Etnis Tionghoa. Pada film JPAC tokoh etnis Tionghoa diperankan oleh seorang perempuan dan tokoh etnis Minangkabau diperankan oleh laki-laki, pada novel

MR terjadi pemutarbalikan. Pemutarbalikan juga terdapat pada keadaan status sosial tokoh utama.

c. Modifikasi

Modifikasi atau perubahan terdapat pada novel MR tentang penolakan mamak Lela atas calon suaminya. Lela tetap menikah dengan pemuda keturunan Tionghoa tanpa persetujuan mamaknya Angku Datuk. Modifikasi juga terdapat pada cara tokoh utama dalam menghadapi penolakan mamaknya.

d. Ekserp

Ekserp terdapat pada penyadapan tema yang dikembangkan pada novel MR. Tema yang diusung kedua karya ini yaitu perkawinan antar etnis Minangkabau dengan Tionghoa.

4.2 Saran

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang Intertekstual.

